



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PINANG MENURUT EKONOMI ISLAM DESA SIMPANG DATUK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Wahyu Fatahillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

Dr. Habriyanto, S.Pd.I., M.E.I

Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

Agusriandi, SE.,ME

Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: ¹ wahyufatahillah433@gmail.com, ² habriyanto@uinjambi.ac.id,
³ agusriandi461@uinjambi.ac.id

***Abstract.** Indonesia is a country that has extraordinary natural wealth because Indonesia is located in a tropical area which has high rainfall and sunlight almost all the time which makes plants grow fertile then has many mountains which are rich in minerals and has vast waters which are rich in minerals. marine animals and also Indonesia has abundant fertile land. Agriculture is the sector that receives the main attention in the development of food crop commodities. Indonesia is an agricultural country, where the main source of livelihood for the people is agriculture. This is motivated by geographical location. Indonesia is located in a tropical area, so the weather conditions, land and other resources in Indonesia have high potential to develop the agricultural sector.*

Based on these results, it can be concluded that all variables in this study are reliable. All variables have a normal distribution. This is proven by testing using the normality test. It is known that the Commodity Price, Land Area and Number of Areca Palm variables (X) and the farmer's income variable (Y) have values greater than 0.05, so these variables have a significant effect. Based on the t test, the variables commodity prices, land area and number of areca nut have a significant effect on farmer income. The higher the price of commodities, the area of land and the number of areca nuts owned and managed, the higher the price of commodities and the number of areca nuts and the area of eating land that farmers' income will increase.

Meanwhile, the analysis of commodity prices, land area and number of areca palms on farmer income based on test results (R2) has quite a large influence, namely 64.9%. Meanwhile, the remaining 35.1% was influenced by other factors not examined in this research. Thus, commodity prices, land area and number of areca nuts affect farmer income.

Keywords: : Commodity Prices, Land Area, And Number Of Areca Nuts

Received Juli, 30, 2023; Revised Agustus 12, 2023; Accepted September 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Abstrak. Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa karena Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan sinar matahari hampir sepanjang waktu yang membuat tumbuhan-tumbuh subur kemudian memiliki banyak pegunungan yang kaya akan mineral dan memiliki perairan yang luas yang kaya akan hewan laut dan juga Indonesia memiliki tanah subur yang melimpah. Pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian utama dalam pembangunan komoditi tanaman pangan. Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah dibidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis. Indonesia yang berada didaerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Semua variabel berdistribusi normal hal ini terbukti dengan pengujian menggunakan uji normalitas diketahui bahwa variabel Harga Komoditas, Luas Lahan, dan Jumlah Pinang (X) dan variabel pendapatan petani (Y) nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji t variabel harga komoditas, luas lahan, dan jumlah pinang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga komoditas, luas lahan dan jumlah pinang yang di miliki dan dikelola, maka semakin tinggi harga komoditas dan jumlah pinang dan luas lahan maka pendapatan petani akan meningkat.

Sedangkan besarnya analisis harga komoditas, luas lahan, dan jumlah pinang terhadap pendapatan petani berdasarkan hasil uji (R²) mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 64,9%. Sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, harga komoditas, luas lahan, dan jumlah pinang terhadap pendapatan petani.

Kata kunci: : harga komoditas, luas lahan, dan jumlah pinang

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa karena Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan sinar matahari hampir sepanjang waktu yang membuat tumbuhan-tumbuh subur kemudian memiliki banyak pegunungan yang kaya akan mineral dan memiliki perairan yang luas yang kaya akan hewan laut dan juga Indonesia memiliki tanah subur yang melimpah. Dengan kekayaan alam yang melimpah terutama di bidang pertanian membuat Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani atau bercocok tanam dan Indonesia adalah penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Selain itu,

Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain kelapa sawit, karet, sagu, tembakau, kapas, kopi, tebu, teh, pinang, dan masih banyak lagi.¹

Luas area perkebunan pinang di Indonesia khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pinang merupakan komoditi ekspor andalan dari kabupaten Tanjung Jabung Timur, tanaman ini dijumpai hampir diseluruh desa dan dikembangkan hingga skala besar, total luas lahan yang dimanfaatkan untuk fungsi perkebunan pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016 adalah sekitar 8.835 ha, dengan komposisi 2.326 ha belum menghasilkan, 6.234.167 ha sudah menghasilkan, dan 275 ha rusak. Rata-rata komoditi pinang adalah 4.259 kg/ha, yang dilakukan oleh sebanyak 7.247 petani/pelaku usaha.²

Total luas lahan yang dimanfaatkan untuk fungsi perkebunan pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2017 adalah sekitar 9.095 Ha, dengan komposisi 1.972 Ha belum menghasilkan, 6.716 Ha sudah menghasilkan, dan 407 Ha merupakan tanaman tua/rusak. Produksi rata-rata komoditi pinang adalah sebesar 478 Kg/Ha, yang dilakukan oleh sebanyak 8.793 petani/pelaku usaha. Dalam usaha untuk memperoleh laba, petani tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani diantaranya biaya pemeliharaan dan harga jual di pasar.³

Lemahnya posisi tawar petani disebabkan para petani kurang mendapatkan akses pasar dan informasi pasar. Petani kesulitan menjual hasil komoditasnya karena tidak mempunyai jalur pemasaran sendiri, sehingga para petani akan lebih memilih menjual langsung komoditasnya kepada pedagang pengumpul desa (PPD), bahkan kepada para pemimjam uang. Karena peningkatan produksi komoditas yang dikembangkan petani tidak menjadi jaminan kesejahteraan para petani yang bergerak petani penggarap.⁴

¹ ARIFIN, *PENGANTAR EKONOMI PERTANIAN*, (Bandung: CV. Mujahid Press, n.d.) hlm 4-5.

² <https://jambi.bps.go.id/publication/2019/08/16/7263a145792b853df6d0581b/provinsi-jambi-dalam-angka-2019.html> di akses pada 18 mei 2023.

³ Crisdandi Putu, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari," *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 5, no. 1 (2015): hlm11.

⁴ Reny Marissa Panggabean dan Luhut Sihombing, "Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit di Desa Pangkatan kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu". *Jurnal Fakultas Pertanian Sumatera Utara*, 2.

Dimana tingkat produksi dan luas areal tanam pinang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan harga pada saat ini mengalami penurunan drastis sampai 4000/kg. Melihat komoditi pinang di simpang yang merupakan salah satu produksi yang lumayan besar pada daerah tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pinang menurut ekonomi islam Desa Simpang Datuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

KAJIAN TEORITIS

1. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁵ Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.⁶

2. Budidaya Pinang

Tanaman pinang (sudah lama dikenal dan dimanfaatkan terutama di daerah-daerah Asia Selatan dan Timur hingga Kepulauan Pasifik. Pada awalnya pemanfaatan tanaman pinang masih sangat tradisional, terutama untuk ramuan makan sirih pinang, pada upacara keagamaan atau adat dan keperluan rumah tangga. Sejalan dengan kemajuan teknologi, tanaman pinang dimanfaatkan lebih luas lagi, yaitu untuk keperluan industri dan farmasi.⁷ Nilai utama tanaman pinang terletak pada biji, terutama dimanfaatkan untuk keperluan industri farmasi.

3. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang perkebunan yaitu dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain dengan harapan untuk memperoleh

⁵ Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hlm 621.

⁶ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm 49-50.

⁷ Pillai Dan Murthy, 1973 Dan Ditjenbun, 1993

hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya ke orang lain.⁸

4. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dikenal masyarakat sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (cropcultivation) serta pemeliharaan hewan ternak (raising).⁹

5. Harga Komoditas

Harga adalah salah satu nilai tukar yang dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat suatu produk atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan lokasi tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan uang atau barang lain. Nilai keuangan suatu produk atau jasa ditentukan dengan menggunakan istilah "harga". Biasanya, kata "harga" digunakan untuk menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang. atau jasa dengan menggunakan angka nominal dari nilai tukar mata uang. Dalam ekonomi Islam tingkat nilai tukar suatu barang dengan barang lain, barang dengan jasa, atau sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat tukar serta nilai yang ditetapkan penjual untuk barang dagangannya disebut *staman*.¹⁰

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei (survey research) yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (non experimental).¹¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁸ "Petani," Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, July 17, 2022, di akses 20 oktober 2022. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Petani&oldid=21387333>.

⁹ Arifin, Pengantar Ekonomi Pertanian, (Bandung: Cv. Mujahid Press, N.D.) Hlm. 9.

¹⁰ ZUMROTUL MALIKAH, "KONSEP HARGA LELANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2012*", Hlm 28.

¹¹ Priyono Priyono, *BUKU METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 2016, Hlm 43.

Penelitian ini dilakukan di Desa simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu terjadinya penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 5 bulan, dimulai pada awal bulan April 2023 sampai dengan selesai..

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk pendukung penelitian ialah data primer dan data skunder.

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) atau data empirik yaitu data yang diperoleh dari responden, informan, peristiwa, atau fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) baik melalui hasil wawancara, kuesioner maupun melalui observasi, sesuai dengan subjek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang berusahatani di Desa simpang Datuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹²

2. Sumber Data

Data penelitian didapatkan dari berbagai sumber. Untuk mendukung keakuratan penelitian, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi paling dasar yang diperlukan untuk dipelajari. Data primer ini berasal langsung dari sumber atau lokasi objek penelitian, atau bisa juga data penelitian lengkap yang dikumpulkan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat Desa simpang Datuk yang mengelola usahatani perkebunan Pinang.¹³

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data-data yang mendukung data utama atau data yang bukan dari usaha sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁴

¹² Rahmadi. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, Ed. 1. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal. 73

¹³ Burhan Bungin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Cetakan Ke-11. (Depok: Rajawali Pers, 2017), Hal. 132.

¹⁴ A FarhanZaki "Peran Negara Dalam Perekonomian Menurut Pemikiran Ibnu TaimiyahDan Relevansinya Terhadap Sistem Pembangunan Ekonomi Di Indonesia" LTA S1 Kearsipan Fakultas EkonomiDan Bisnis Islam, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020.hlm 34

D. Teknik Pengumpulan Data

Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data atau disebut pula dengan Teknik triangulasi. Tujuannya agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan peneliti melalui Teknik pengumpulan data yang benar. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

1. Kuisisioner atau angket

Petani Pinang di Desa simpang Datuk, Kecamatan Nipah Panjang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, diberikan kuisisioner untuk diisi. Kuisisioner atau angket merupakan data primer untuk menjelaskan fenomena yang sebenarnya terjadi di lingkungan Desa simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup (perorangan), pengukuran variabel menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan ada lima, yaitu: 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju) dengan menggunakan urutan diawali dengan angka 1 (sangat tidak setuju) dan di akhiri angka 5 (sangat setuju).

2. Dokumentasi

Kata "dokumen" secara harfiah diterjemahkan menjadi "data tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki hal-hal tertulis seperti pada buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵

3. Wawancara (Interveiw)

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewed).

4. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya,

¹⁵ Arjun Dedi Putra. (2019). "Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Suko Awini Jaya Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi"

untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.¹⁶

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek pengamatan penelitian, dan juga disebut sebagai faktor dalam penelitian atau pokok bahasan yang akan diteliti. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk yang ditentukan peneliti untuk diteliti sehingga dapat dikumpulkan informasi dan ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

a. Variabel bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga komoditas, luas lahan, dan jumlah batang.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pendapatan petani.¹⁷

F. Metode Pengolahan Analisis Data

Analisis kuantitatif berfokus pada menguji hipotesis menggunakan variabel dalam penelitian dan menganalisis data menggunakan proses statistik. Analisis Kuantitatif terdiri Analisis deskriptif, Analisis regresi linier berganda, Uji Kualitas Data dan Uji Asumsi Klasik.

a. Analisis Deskriptif

Analisis digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang dijelaskan pada bab ini adalah analisis

¹⁶ Arjun Dedi Putra. (2019). “Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”

¹⁷ Nofi Praditio. (2021). “Pengaruh Kepercayaan, Pemahaman Dan Pendapatan Petani Sawit Terhadap Kesadaran Masyarakat Mengeluarkan Zakat Maal” (Studi Kasus Pada Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan software SPSS.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Harga Komoditas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani pinang di desa simpang datuk

Harga adalah salah satu nilai tukar yang dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat suatu produk atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan lokasi tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan uang atau barang lain. Nilai keuangan suatu produk atau jasa ditentukan dengan menggunakan istilah "harga". Biasanya, kata "harga" digunakan untuk menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang. atau jasa dengan menggunakan angka nominal dari nilai tukar mata uang. Dalam ekonomi Islam tingkat nilai tukar suatu barang dengan barang lain, barang dengan jasa, atau sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat tukar serta nilai yang ditetapkan penjual untuk barang dagangannya disebut staman.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan dari uji hipotesis (uji t) menyatakan bahwa variabel Harga Komoditas dengan nilai $t_{hitung} 4.369 < \text{nilai } t_{tabel} 1,666$ ($t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,1;73) = 1,666$) dan nilai signifikan $0,000 > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial Harga Komoditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y).
2. Uji hipotesis koefisien variabel Luas Lahan (X_2) mempunyai nilai signifikan

¹⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Ed.3. (Lumajang: Widyagama Press, 2021), hal.76

¹⁹ ZUMROTUL MALIKAH, "KONSEP HARGA LELANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2012*", Hlm 28.

untuk Luas Lahan terhadap Y adalah dengan nilai $t_{hitung} 3.058 < \text{nilai } t_{tabel} 1,666$ ($t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,1;73) = 1,666$) dan nilai signifikan $0,000 > 0,1$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial Luas Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani.

3. Uji hipotesis koefisien variabel Jumlah Pinang (X_3) mempunyai nilai signifikan untuk Jumlah Pinang terhadap Y adalah dengan nilai $t_{hitung} 4.892 < \text{nilai } t_{tabel} 1,666$ ($t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,1;73) = 1,666$) dan nilai signifikan $0,000 > 0,1$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial Jumlah Pinang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani
4. Harga Komoditas, Luas Lahan, dan Jumlah Pinang terhadap Pendapatan Petani Desa Simpang datuk secara silmutan atau bersama-sama
5. berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani desa Simpang Datuk. Hal tersebut diketahui nilai signifikansi Harga Komoditas, Luas Lahan, Dan Jumlah Pinang (X) secara simultan terhadap Pendapatan Petani (Y) sebesar $0,000 > 0,1$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} 0,000 < 0,273$. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- A Farhan Zaki “Peran Negara Dalam Perekonomian Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyahdan Relevansinya Terhadap Sistem Pembangunan Ekonomi Di Indonesia”Lta S1 Kearsipan Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Arjun Dedi Putra. (2019). “Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Petani Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”.
- Azizah, Nur. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Pinang Di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru 2020.
- Badriyah, Nurul. “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Rantau Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin J A M B I 2019.

Daini, Ratna. "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah." *Journal Of Islamic Accounting Research* 2, No. 2 (2020): 136–57.

Dewi Purnama Sari, "Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kec.Dendang Kab.Tanjung Jabung Timur," *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* 2018.

Fadilah utami, "Pengaruh Harga Komoditas Pinang Terhadap Pendapatan Di Desa Pulau Kecil Kecamatan Retah Kabupaten Indra Gilir Hilir Menurut Tinjauan Ekonomi Islam," *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU* 2020.

Hamid et al., *ANALISIS JALUR DAN APLIKASI SPSS VERSI 25*.

Imam Ghozali, *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS*, (Universitas Diponegoro, 2009).

Buku Teks

Arifin. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. 1. Bandung: Cv. Mujahid Press. Burhanbungin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Cetakan Ke-11. (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Damodar N Gujarati, *DASAR-DASAR EKONOMETRIKA*, Ed. 3. (Jakarta: Erlangga, 2006)

Dumasari. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*. 1st Ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020.

Farid, Miftah. "Tinjauan Terhadap Produksi, Konsumsi, Distribusi Dan Dinamika Harga Cabe Di Indonesia." *Perdagangan Kementerian Perdagangan-Ri Jakarta Pusat*.

Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014).

Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. 1st Ed. YOGYAKARTA: Cv. Andi OFFSET.

Rahardi, F. *Kiat Memilih Komoditas Agro*. 1st Ed. Depok: Agromedia Pustaka, 2004.

Sudarman, Ari. Teori Ekonomi Mikro. 1st Ed. Yogyakarta: BPFE 1995, N.D.

Sudrajat. Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan. Cetakan Pertama. Bulaksumur, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

Sumber dari internet dengan nama penulis

<https://123dok.com/document/q0pjndvz-pengaruh-pendapatan-produksi-variabel-intervening-janggurara-kecamatan-kabupaten.html>.

<https://sumut.bps.go.id/indicator/54/220/1/luas-tanaman-dan-produksi-pinang-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota.html> di akses pada 18 mei 2023.